

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998). Penyaluran kredit kepada masyarakat baik berupa kredit perorangan ataupun kredit lembaga atau kredit perusahaan adalah salah satu kegiatan perbankan yang sangat penting. Sehingga pendapatan bank dari kredit yang berupa bunga merupakan sumber utama pendapatan bank.

Dalam perekonomian masyarakat kinerja bank yang sehat sangat diperlukan guna untuk kelancaran fungsi bank sebagai penyalur dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Untuk itu bank harus meningkatkan kinerja keuangannya untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan masyarakat yang diberikan kepada pihak bank, serta meningkatkan mutu dan kualitas perusahaan perbankan (Manuaba, 2012).

Kunci keberhasilan sebuah bank adalah manajemen bank itu sendiri. Manajemen bank harus bisa menarik hati nasabah atau masyarakat supaya perannya sebagai intermediasi keuangan berjalan dengan baik. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian bank adalah laporan keuangan bank setiap tahun. Kinerja keuangan perbankan yang terlihat dari laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

Pasal 29 UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Apabila bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut akan mengalami kesulitan dan apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka dapat dipastikan bank tersebut akan menjadi tidak sehat. Untuk mengukur tingkat kesehatan bank maka dapat dilihat dari nilai rasio yang terdapat di dalam setiap laporan tahunan suatu bank. Di dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Kredit Bermasalah (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Profitabilitas (ROA).

Kesehatan bank dapat dilihat melalui perbandingan antara aktiva produktif dengan aktiva produktif yang diklarifikasikan oleh suatu bank. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan salah satu faktor penentu kesehatan bank. Demi memperoleh pendapatan suatu bank KAP sangat berperan. Penghimpunan dana dari masyarakat dimaksudkan untuk dijadikan *leading* perolehan pendapatan, yaitu dengan jalan menambahkan dana tersebut ke dalam aktiva produktif. Yang termasuk aktiva produktif pada bank konvensional adalah penyaluran kredit, surat-surat berharga, penyertaan kredit dan penanaman lainnya (Sudirman, 2009:119). Aktiva produktif merupakan kunci utama pendapatan bank, maka pengelolaan yang baik merupakan hal yang sangat mutlak harus dilakukan untuk menjaga Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

Kualitas Aktiva Produktif merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan perusahaan perbankan. Yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah semua aktiva baik berupa rupiah ataupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk

memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Adapun komponen aktiva produktif yang dimaksud adalah kredit yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, penanaman modal pada bank lain.

Ketidakkampuan manajemen bank dalam melakukan pengelolaan kreditnya juga akan berdampak terhadap kredit bermasalah. Menurut I Gusti Ayu Dwi Ambarawati, 2018 bahwa “Kredit bermasalah merupakan salah satu bentuk dari resiko kerugian sehubungan dengan pihak pinjaman tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar.” Penciptaan kredit merupakan pendapatan utama bank (Kargi, 2011). Fungsi kredit disini adalah guna untuk menyalurkan dananya kepada calon kreditur. Semakin besar tingkat kredit tentu semakin besar pula tingkat kredit bermasalah (NPL). Kredit bermasalah (NPL) merupakan kredit yang gagal bayar yang di akibatkan oleh faktor ketidaksengajaan ataupun faktor yang disengaja. Maka dari itu kredit bermasalah (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas karena tidak diterimanya kembali dana dan bunga yang sudah disalurkan atau yang sudah diberikan kepada kreditur yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total (Ismail, 2014).

Rasio lain yang digunakan dalam tingkat kesehatan bank itu sendiri merupakan salah satu prasyarat untuk mendukung terciptanya keseimbangan sistem keuangan. Maka dari itu bank harus mengoptimalkan penyaluran kreditnya secara lebih berhati-hati. Dengan adanya penerapan fungsi kehati-hatian bank diharapkan dapat mengukur dan mengendalikan resiko-resiko yang akan terjadi sebagai upaya untuk menumbuhkan tingkat kepercayaan dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan simpanan berupa tabungan, deposito berjangka dan giro yang digunakan dalam memenuhi

permohonan pinjaman nasabahnya, yang bertujuan untuk mengetahui serta menilai seberapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Wardiah, 2013).

Laba suatu bank sangat bergantung pada pendapatan yang diperoleh dan biaya operasional yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas tersebut. Pendapatan bank tidak terlepas dari besarnya kredit yang disalurkan pada masyarakat. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya bermasalah dari sebagian besar dana simpanan masyarakat (Wibowo, 2013). Angka ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata aset total dengan standar 1,5 persen (Bank Indonesia NO. 339/Juni/2012/Vol.XXXIV). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar angka ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank.

Pada penelitian ini objek perusahaan yang digunakan adalah perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penulis akan melakukan penelitian dengan periode delapan tahun. Berikut ini adalah komposisi laporan keuangan perusahaan yang dapat diketahui:

Tabel 1.1
Tabel Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN periode 2010-2017

Dalam bentuk persen

No	Nama Perusahaan	Tahun	KAP (%)	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)
1	Bank BRI	2010	2,19	2,78	75,17	4,64
		2011	1,79	2,30	76,20	4,93
		2012	1,19	1,78	79,85	5,15
		2013	1,06	1,55	88,54	5,03
		2014	1,09	1,69	81,68	4,73
		2015	1,33	2,02	86,88	4,19
		2016	1,46	2,03	87,77	3,84
		2017	1,38	2,10	88,13	3,69
2	Bank Mandiri	2010	1,57	2,21	65,44	3,50
		2011	1,43	2,18	71,65	3,37
		2012	1,17	1,74	77,66	3,55
		2013	1,17	1,60	82,97	3,66
		2014	1,15	1,66	82,02	3,57
		2015	1,56	2,29	87,05	3,15
		2016	2,47	3,96	85,86	1,95
		2017	2,16	3,45	87,16	2,72
3	Bank BNI	2010	2,87	4,28	70,15	2,49
		2011	2,50	3,61	70,37	2,94
		2012	1,97	2,84	77,52	2,92
		2013	1,53	2,17	85,30	3,36
		2014	1,45	1,96	87,81	3,49
		2015	1,90	2,70	87,80	2,60
		2016	2,10	3,00	90,40	2,70
		2017	1,50	2,30	85,60	2,70
4	Bank BTN	2010	2,80	3,26	108,42	2,05
		2011	2,34	2,75	102,57	2,03
		2012	3,68	4,09	100,90	1,94
		2013	3,60	4,05	104,42	1,79
		2014	3,57	4,01	108,86	1,14
		2015	3,20	3,42	108,78	1,61
		2016	2,64	2,84	102,66	1,76
		2017	2,48	2,66	103,13	1,71

sumber : www.idx.co.id dan Annual Report

	Gap Empiris KAP (X1)
	Gap Empiris NPL (X2)
	Gap Empiris LDR (X3)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan fenomena khusus yaitu hubungan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Kredit Bermasalah (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio*

(LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan Umum Persero Periode 2010-2017 mengalami fluktuasi. Dimana Kualitas Aktiva Produktif mengalami peningkatan pada tahun 2015-2017 dan 2015 ; NPL mengalami peningkatan pada tahun 2015-2017 ; LDR mengalami peningkatan pada tahun 2016-2017.

Kenaikan kualitas aktiva produktif pada tahun 2015-2017 dikarenakan bank tersebut memiliki kemampuan yang kurang baik dalam mengelola aktiva akibat dari ketidaktepatan penempatan aktiva terhadap aktiva produktif. (<https://keuangan.kontan.co.id>).

Kredit dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan cenderung melambat pada tahun 2011. NPL serta Profitabilitas mengalami penurunan, hal tersebut itu dikarenakan penurunan *Net Intern Margin* (NIM) dan kenaikan biaya penghapusan kredit. Serta dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi dan likuiditas yang ketat memaksa bank untuk mengurangi penyaluran kreditnya sehingga profitabilitas menurun (www.finansial.co.id).

Kenaikan NPL tahun 2015-2017 lantaran perbankan masih mengalami masa yang sangat menantang dengan kondisi perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional dan juga ada beberapa sector usaha yang mengalami perlambatan bisnis dan adapula beberapa sektor yang risikonya meningkat. (<https://keuangan.kontan.co.id>).

Melambatnya perekonomian domestik sebagai akibat dari lesunya permintaan membuat para pelaku bisnis memilih menahan diri untuk melakukan ekspansi. Hal ini yang membuat permintaan kredit berjalan melambat. Kondisi yang kurang menguntungkan ini membuat perbankan juga lebih hati-hati untuk menyalurkan kredit

(<https://databoks.katadata.co.id>). Meningkatnya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2013 sampai dengan 2016 diakibatkan karena ketatnya dan menurunnya prospek bisnis sehingga bank cenderung defensif dalam menjalankan bisnisnya yang mengakibatkan penurunan perolehan laba perbankan. (<https://finansial.bisnis.com>)

Kenaikan LDR juga disebabkan oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang lebih lambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan kredit. OJK mencatat DPK hingga kuartal I 2014 hanya 13,79%. Sedangkan, pertumbuhan kredit perbankan secara nasional mencapai 15,14% sejak triwulan terakhir tahun lalu, perbankan mulai menjaga pertumbuhan likuiditasnya. Karena sejak akhir tahun lalu perbankan saling berebut dana masyarakat, faktor likuiditas yang ketat lantaran adanya kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia. (<https://finansial.bisnis.com>).

Menurut dirut keuangan BRI Haru Koesmahargo, penurunan ROA ini disebabkan karena lambatnya pertumbuhan kredit ditambah dengan meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) “dengan NPL yang meningkat, mengharuskan bank mengeluarkan biaya cadangan yang lebih banyak,” ujar Haru kepada kontan. (<https://keuangan.kontan.co.id>).

Kenaikan BOPO pada tahun 2013 yang menyebabkan ROA menurun lebih disebabkan karena adanya kenaikan biaya SDM yang signifikan yaitu sebagai akibat konversi pegawai dari tenaga outsourcing menjadi tenaga kontrak serta peningkatan status pekerja dari kontrak menjadi pekerja tetap. Sedangkan pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan hal ini disebabkan karena semakin kompetitifnya biaya dana sehingga peningkatan beban bunga tersebut memberikan pengaruh negatif kepada return. Pada tahun 2015 antara lain dipengaruhi oleh meningkatnya biaya-biaya, khususnya

peningkatan biaya overhead, rasio ROA pada tahun 2016 menurun karena pertumbuhan laba sebelum pajak lebih rendah dibandingkan pertumbuhan rata-rata asetnya dan menurunnya ROA pada tahun 2017 karena pelemahan kredit (<http://www.ir/bri.com/ar.html>).

Maka dari uraian fenomena diatas yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Kredit Bermasalah (NPL) dan Rasio Pengukur Kemampuan Bank (LDR) Terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN Periode 2010-2017”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi

1. Terjadi peningkatan KAP pada tahun 2013-2015 yang mempengaruhi penurunan Profitabilitas. Yang seharusnya KAP mengalami peningkatan maka Profitabilitas meningkat. Namun yang terjadi adalah KAP naik Profitabilitas turun. Dikarenakan, kondisi makro ekonomi Indonesia yang kurang kondusif dan berdampak negative pada bisnis nasabah sehingga kondisi nasabah menurun hal tersebut mempengaruhi KAP.
2. Yang seharusnya jika NPL turun maka Profitabilitas mengalami kenaikan tetapi yang terjadi pada tahun 2011 adalah penurunan Profitabilitas. Dikarenakan, penurunan *Net Intern Margin* NIM dan kenaikan biaya penghapusan kredit.
3. LDR mengalami peningkatan yang berarti kredit yang diberikan juga tinggi dengan posisi kredit yang tinggi maka akan meningkatkan pendapatan bunga yang tinggi sehingga Profitabilitas mengalami peningkatan, tetapi yang terjadi adalah penurunan Profitabilitas pada tahun 2013-2016. Dikarenakan, dana pihak ketiga yang lebih

lambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan kredit.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latarbelakang yang telah dikemukakan sebelumnya diatas, maka penulis mencoba merumuskan persolan dalam bentuk pertanyaan :

1. Bagaimana perkembangan Kualitas Aktiva Produktif pada Bank Umum Persero periode 2010-2017
2. Bagaimana perkembangan NPL pada Bank Umum Persero periode 2010-2017
3. Bagaimana perkembangan LDR pada Bank Umum Persero periode 2010-2017
4. Bagaimana perkembangan Profitabilitas pada Bank Umum Persero periode 2010-2017
5. Seberapa besar pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, NPL dan LDR baik secara parsial maupun simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Persero periode 2010-2017

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui perkembangan Kualitas Aktiva Produktif pada Bank Umum Persero periode 2010-2017.
2. Untuk dapat mengetahui perkembangan NPL pada Bank Umum Persero periode 2010-2017.
3. Untuk dapat mengetahui perkembangan LDR pada Bank Umum Persero periode 2010-2017.
4. Untuk dapat mengetahui perkembangan Profitabilitas pada Bank Umum Persero

periode 2010-2017.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Persero periode 2010-2017 baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat menjadi pembandingan antara teori yang sudah di dapat dibangku perkuliahan dengan praktek yang ada. Dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas matakuliah Seminar Keuangan program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai saran atau masukan kepada perusahaan untuk dapat meningkatkan Profitabilitas. Serta dapat memberikan informasi mengenai sesuatu yang dapat mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan perbankan dengan melihat KAP, NPL, dan LDR pada perusahaan perbankan periode 2010-2017 sebagai bahan pertimbangan guna mengetahui informasi kondisi keuangan yang dialami perusahaan perbankan.

1.5 Lokasi dan Waktu

1.5.1 Lokasi

1. Bank Rakyat Indonesia BRI

<http://www.ir/bri.com/ar.html>

2. Bank Mandiri

(<https://www.bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports>)

3. Bank Negara Indonesia

(<http://www.bni.co.id/enus/company/hubunganinvestor/presentationreport>)

4. Bank Tabungan Negara

(<https://www.btn.co.id/-/media/User-Defined/Document.pdf>)

Jenis perusahaan yang diteliti berupa data sekunder yang akan digunakan dan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) serta, Annual Report Bank BRI, Mandiri, BNI, dan BTN.

1.5.2 Waktu

No	Kegiatan	Bulan Kegiatan															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pelaksanaan UP	■	■	■	■												
2	Penyusunan Laporan UP					■	■	■	■	■	■						
3	Bimbingan											■	■	■	■		
4	Sidang UP														■	■	■
5	Revisi																■